

BAB III METODE PENELITIAN

Teknik penelitian didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang terorganisir, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu, baik praktis maupun teoritis. Ini disebut sebagai "aktivitas ilmiah" karena menggabungkan sains dan teori. "Direncanakan" karena studi memerlukan perencanaan dari segi waktu, keuangan, dan akses terhadap data dan lokasi.¹

Dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan perumusan maupun tujuan penelitian, perlu adanya rancangan yang menyeluruh tentang urutan proses penelitian dalam bentuk suatu rancangan penelitian. Berikut ini adalah beberapa elemen yang akan dijabarkan:

A. Jenis dan Pendekatan

Dengan penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian kualitatif lebih menekankan fitur pengetahuan mendalam tentang suatu topik daripada melihat masalah untuk tujuan studi generalisasi. Karena metodologi kualitatif berpikir bahwa sifat satu masalah akan berbeda dari sifat masalah lain, pendekatan penelitian ini memilih untuk menggunakan prosedur analitis yang mendalam, seperti mengevaluasi masalah berdasarkan kasus per kasus.²

Dalam penelitian ini, penulis akan menyelidiki objek investigasi dengan tujuan mengumpulkan data tentang kegunaan pembelajaran kitab matan jazariyah dalam meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren.

Jenis penelitian ini menggunakan prosedur deskriptif, atau pendekatan penelitian yang mencakup pemaparan atau deskripsi sesuatu. Teknik deskriptif menjelaskan suatu hal, kejadian, atau situasi sosial yang akan ditulis dalam tulisan naratif. Dengan kata lain, daripada angka, data dan informasi yang dikumpulkan ditulis dalam bentuk kata-kata atau visual. Untuk

¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), 5

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 27

mendukung apa yang disampaikan dalam laporan, laporan penelitian kualitatif memuat potongan-potongan data (fakta) yang ditemukan di lapangan.³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dimulai pada 16 Juni 2021. Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus menjadi lokasi penelitian. Karena banyaknya pesantren di wilayah tersebut, maka sering disebut sebagai daerah mbareng atau kauman. Apalagi suasana pondok yang kental dengan ikatan kekeluargaan antar santri, pengurus, ustadz, bahkan pengasuh pondok pesantren. Diharapkan penggalan data penelitian di lapangan akan lebih efisien dalam penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian merupakan salah satu faktor kualitas suatu penelitian. Data yang tepat akan diperoleh jika subjek studi dipilih secara tepat sesuai dengan aturan aplikasi ini. Sebaliknya, jika subjek penelitian diambil secara acak, tidak mungkin mendapatkan data yang akurat, dan hasil penelitian akan sulit diterima.⁴ Subyek yang akan dimintai keterangan terkait penelitian ini antara lain yaitu pengurus pondok pesantren ayng berjumlah 2 orang, satu ustad pengampu pembelajaran kitab Jazariyah dan santri ponpes An-nur Al-Islamy yang berjumlah tiga orang

D. Sumber Data

Dalam analisis kuantitatif, sumber data sengaja dipilih dan digunakan pengambilan snowball sampling . Gagasan tersebut masih bersifat sementara karena sumber data sampel sudah ditentukan, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Orang yang memiliki kekuasaan dan otoritas dalam situasi sosial atau item yang diteliti memilih sampel sumber data sejak awal

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11

⁴ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi, CV Jejak, 2017), 151

memasuki lapangan, sehingga dapat “membuka pintu” di mana pun peneliti akan mengumpulkan data.⁵

Penelitian kualitatif perlu memasuki lingkungan sosial tertentu, seperti lembaga pendidikan Islam, dan melakukan pengamatan dan wawancara dengan orang-orang yang akrab dengan masalah tersebut.⁶ Data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan atau dikumpulkan langsung dari sumber data oleh penulis. Data asli, atau data baru dengan kualitas terkini, adalah nama lain dari data primer. Penulis memperoleh data asli langsung dari pengurus pondok pesantren An-Nur Al-Islamy yang berjumlah dua orang, ustadz yang mengajarkan kitab Jazariyah yang berjumlah satu orang, dan terakhir para santri yang menginap di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy yang berjumlah tiga orang.
2. Data sekunder adalah informasi yang penulis kumpulkan dari berbagai sumber (penulis sebagai second hand). Data sekunder tersedia dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta buku, artikel, dan jurnal. Data sekunder dikumpulkan oleh para penulis dari dokumen yang relevan, arsip, publikasi sastra, dan media alternatif lainnya.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data kualitatif membutuhkan pengalaman, kemampuan, dan pemahaman penulis. Dengan kata lain, kredibilitas penulis cukup dapat dipercaya. penulis harus aktif dalam proses penelitian dan memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang topik penelitian. Pengumpulan data harus dilakukan secara metodis dan penuh perhatian, bukan sekadar hadir di lokasi penelitian atau melakukan percakapan singkat dengan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 292-293

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308-309

⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 58-59

partisipan. Keterlibatan penulis harus berkualitas sangat tinggi, baik dalam hal mengetahui konteks yang ada maupun dari segi waktu keterlibatan (*eksposure*), untuk benar-benar memahami status lokasi penelitian secara mendalam.⁸ Berikut adalah beberapa metode yang dilakukan peneliti saat pengumpulan data:

1. Metode Observasi

Pengumpulan data meliputi observasi. Observasi berarti mengumpulkan fakta-fakta dari lapangan. Data tidak akan dikumpulkan di belakang meja dalam tradisi kualitatif. Sebaliknya, akan dikumpulkan di lapangan, dari tetangga, organisasi, dan komunitas. Data yang dapat diamati dapat berbentuk deskripsi sikap, perilaku, aktivitas, dan interaksi manusia secara umum. Interaksi di dalam organisasi atau pengalaman individu dalam organisasi berpotensi menjadi sumber data pengamatan.⁹

Penulis melakukan observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dan menemukan temuan bahwa masih ada beberapa santri di Pondok yang belum lancar membaca Al-Quran. Data tersebut didapat penulis saat mengamati pembelajaran kitab Kitab Matan Jazariyah dan juga pada saat murojaah Al-Quran yang dilaksanakan setiap setelah sholat subuh. Dengan observasi semacam ini, informasi tambahan tentang masalah yang muncul akan tersedia. Pendekatan ini juga digunakan untuk memperoleh informasi tentang letak geografis Pondok Pesantren An-nur Al-Islamy Jekulo Kudus, infrastruktur, dan yang terpenting, sumber permasalahan yang muncul di sana.

2. Metode Wawancara

Wawancara memungkinkan penulis dan responden untuk berkomunikasi secara langsung. Dalam koneksi tatap muka, komunikasi berbentuk sesi tanya jawab, diikuti dengan mendengarkan langsung informasi narasumber. Wawancara terstruktur adalah pendekatan yang digunakan ketika penulis memahami dengan tepat informasi apa yang akan dikumpulkan, wawancara terstruktur digunakan untuk

⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), 111

⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), 112

mengumpulkan data.¹⁰ Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Matan Jazaariyah* di pondok pesantren, sementara itu yang menjadi narasumber adalah pengurus pondok pesantren An-nur Al-Islamy dalam bidang yang terkait tentang pelaksanaan pembelajaran yaitu pengurus seksi pendidikan, dan sebagian santri yang mengikuti pembelajaran kitab *matan jazariyah* yang berjumlah 3 orang

3. Metode Dokumentasi

Dibandingkan dengan metode lain, pendekatan dokumentasi kurang menantang dalam arti bahwa jika terjadi kesalahan, sumber data tetap tidak berubah. Pendekatan dokumentasi mengamati benda mati dari pada benda hidup. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mencari variabel-variabel tertentu dengan menggunakan check-list. Jika variabel yang dicari ada atau muncul, penulis hanya perlu menambahkan tanda centang atau tally pada lokasi yang tepat. penulis dapat menggunakan kalimat independen untuk mencatat item-item yang independen atau belum ditentukan dalam daftar variabel.¹¹ Untuk pendukung atau penguat dari data yang diperoleh, penulis menggunakan metode observasi dan juga wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menggunakan istilah uji keabsahan data. Uji keabsahan data meliputi uji *credibilitas* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *Dependenbilty* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Untuk memberi gambaran dan istilah yang lazim peneliti menguji keabsahan data dengan uji kredibilitas data, diantaranya:

1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas, yang menunjukkan kredibilitas atau keterpercayaan data, dapat dilakukan

¹⁰ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 83

¹¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78

dalam berbagai metode, termasuk, namun tidak terbatas pada:

a. Perpanjangan pengamatan

Memperluas pengamatan akan meningkatkan kepercayaan data. Memperluas penelitian mengharuskan penulis kembali atau melakukan pengamatan dan wawancara baru dengan sumber data atau informan yang pernah atau baru saja ditemui. Temuan ini dapat diperluas untuk membuat ikatan emosional antara penulis dan informan (sumber) lebih kuat. Sehingga kehadiran penulis di lingkungan tidak menimbulkan gangguan. Membuat koneksi lebih pribadi juga kedekatan ini untuk menggali informasi sehingga tidak ada yang disembunyikan lagi, atau agar informasi yang diperlukan dikomunikasikan sesuai dengan keadaan saat ini.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan di sini berarti memastikan bahwa pengamatan dilakukan dengan benar, menyeluruh, dan terus-menerus dari awal hingga akhir suatu kejadian. Meningkatkan ketekunan dan menggambarkan bahwa penulis memeriksa ulang data yang telah mereka kumpulkan untuk melihat apakah itu akurat. Pengamatan terus-menerus memberi penulis gambaran atau pengetahuan tentang suatu kejadian. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan kegigihan penulis dengan membaca banyak buku referensi serta hasil penelitian dan dokumentasi pembelajaran kitab *Jazariyah* Pesantren An-nur Al-Islamy Jekulo Kudus.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memastikan kepastian data dengan menggabungkan berbagai metode. Ada tiga bentuk triangulasi yang berbeda:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk menentukan kepastian data dengan

membandingkan dan membedakan informasi dari beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan menggunakan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Keterpercayaan data juga dapat dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan saat wawancara di pagi hari, saat masih segar, mungkin bisa memberikan data yang lebih dari pada sore hari saat badan terasa lelah. Data yang lebih komprehensif akan tersedia dalam kondisi *fres*.

4) Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah membandingkan informasi yang dikumpulkan oleh penulis dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data kegunaannya mungkin untuk mengatakan bahwa data yang diperoleh adalah sah atau benar jika pengirim data telah menyetujuinya. Tujuan dari member check ini adalah untuk menjamin bahwa data akan digunakan dalam laporan studi. Konfirmasi keakuratan data agar tidak terjadi kesalahpahaman antara sumber dan penerima data.¹²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengevaluasi dan mengintegrasikan secara metodis informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disebarluaskan. Analisis data meliputi mengorganisasikan data, memecahnya menjadi potongan-potongan, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi suatu pola, mengidentifikasi apa yang penting dan apa yang akan

¹² Tarjo, *Metode Penelitian Sistem Tiga Kali Baca* (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 68-70.

dipelajari, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diinformasikan.¹³

Analisis data juga didefinisikan sebagai upaya untuk memeriksa dan menyusun data secara metodis dari catatan yang dikumpulkan selama pengamatan, wawancara, dan sumber lain untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diselidiki dan menampilkan data kepada orang lain.¹⁴ berikut tiga komponen analisis data:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Karena jumlah data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, sangat penting untuk menyimpan catatan yang teliti. Seperti yang dikatakan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang penulis di bidang tertentu, semakin rumit dan sulit datanya. Oleh karena itu, analisis reduksi data harus dilakukan sesegera mungkin. Teknik reduksi data meliputi meringkas, memilih informasi yang paling signifikan, memfokuskan fakta pada fakta yang paling relevan, dan mencari tema dan pola. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih akurat dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

2. Data Display (penyajian data)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Tabel, grafik, pie charts, piktogram, dan representasi visual lainnya dari data dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif. Data diurutkan dan ditempatkan dalam pola relasional melalui tampilan data, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan kategori, bagan alur, dan alat bantu visual lainnya.

Informasi yang dikumpulkan peneliti berupa uraian singkat, seperti proses pembelajaran metode demonstrasi. Dampak teknik demonstratif terhadap

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244

¹⁴ H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

kafasihan santri saat membaca alquran. Setelah itu, penulisan naratif juga ditambahkan ke dalam data.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah merumuskan dan memverifikasi temuan. Kesimpulan awal masih bersifat hipotetis, dan jika tidak cukup bukti untuk membenarkan tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan akan direvisi. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, hasil awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, dan kesimpulannya dapat dipercaya.¹⁵

Setelah melakukan penggalian data, peneliti selanjutnya dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian tentang efektifitas pembelajaran matan jazariyah dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247-252.